
KONTRIBUSI NILAI PERSONAL DAN PENDIDIKAN DALAM BUKU CERITA SI BUNGSU KARYA CHRISNA PUTRI

Mahmud Andriansah¹, Elfara Putri Fauziah², Nuris Suroyah³, Siti Indah Muslikah⁴, Rani Setiawaty⁵

Universitas Muria Kudus^{1,2,3,4,5}
Email: andrianre38@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 1 Juli 2023
Direvisi: 10 Juli 2023
Disetujui: 29 Juli 2023

Keywords:

Personal Values, The Value of Education, Contribution, Storybook

Abstract

Children's storybooks play a crucial role in shaping the values and education of children. This article aims to analyze the contribution of personal values and educational values contained in the story book "The Bungsu" by Chrisna Putri. This research method uses a qualitative approach with the method of literature study through reading literature to understand the contribution of personal and educational values in storybooks. After going through the literature study process, the researcher noted important things so that the results of the analysis of the story book "The Youngest" found presented several personal values and educational values. The personal values contained in the storybook include the development of emotional, intellectual, and imagination, social feelings, as well as the growth of ethical and religious feelings. While the educational values contained in the storybook include religious values, responsibility, curiosity, environmental care, and social care. The data analysis technique used is a descriptive technique by describing the research data. This research underscores the importance of storybooks in shaping personal and educational values in children. The story book "Si Bungsu" by Chrisna Putri makes a significant contribution in this regard, by conveying valuable messages and helping children to understand the importance of a positive attitude and learning in everyday life.

Abstrak

Buku cerita anak-anak memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan pendidikan pada anak-anak. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi nilai personal dan nilai pendidikan yang terdapat dalam buku cerita "Si Bungsu" karya Chrisna Putri. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui pembacaan literatur untuk memahami kontribusi nilai-nilai personal dan pendidikan dalam buku cerita. Setelah melalui proses studi pustaka, peneliti mencatat hal-hal penting sehingga ditemukan hasil analisis buku cerita "Si Bungsu" menyajikan beberapa nilai personal dan nilai pendidikan. Nilai personal yang terkandung dalam buku cerita tersebut antara lain perkembangan emosional, intelektual, imajinasi, rasa sosial, serta pertumbuhan rasa etis dan religius. Sedangkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam buku cerita tersebut antara lain nilai religius, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan nilai peduli sosial. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan mendeskripsikan data hasil penelitian. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya buku cerita dalam membentuk nilai-nilai personal dan pendidikan pada anak-anak. Buku cerita "Si Bungsu" karya Chrisna Putri memberikan kontribusi yang signifikan dalam hal ini, dengan menyampaikan pesan-pesan yang bernilai dan membantu anak-anak untuk memahami pentingnya sikap positif dan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ekspresi artistik dari pikiran manusia. Sastra telah berkembang menjadi identitas bangsa dan menggambarkan kehidupan suatu kebudayaan. Ada banyak hal dalam sastra, termasuk nilai moral, pendidikan, budaya, sosial, dan lainnya. Kehidupan yang digambarkan dalam karya sastra adalah kehidupan yang dipengaruhi oleh sikap, pendidikan, dan kepercayaan yang dianut pengarang. Uraian berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan disampaikan kembali oleh pengarang dalam bentuk karya sastra yang sesuai dengan cara pengarang mengekspresikannya, sekalipun karya sastra bagi anak.

Sastra anak adalah jenis sastra yang sasaran pembacanya adalah anak-anak dan subjeknya ceritanya tidak harus anak-anak atau fenomena yang berkaitan dengan anak (Nurgiyantoro, 2021). Sastra anak dapat mengangkat cerita tentang kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Namun, informasi tersebut harus dari sudut pandang anak dan harus sesuai dengan pemahaman emosi dan kapasitas mental anak.

Selain itu, sastra anak dapat diartikan sebagai karya sastra yang ditujukan untuk kalangan anak-anak, yang berperan dalam perkembangan kepribadian anak dalam proses pendewasaan, serta menanamkan, memajukan, mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai pendidikan yang baik dan berharga bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa (Widayai, 2020). Karena terdapat warisan nilai, maka eksistensi masyarakat dan bangsa dapat dilestarikan. Sastra anak juga dapat didefinisikan sebagai karya sastra yang ditulis secara lisan dan tulisan oleh anak-anak, remaja atau orang dewasa, yang bahasa dan isinya sesuai dengan usia serta mencerminkan gaya hidup dan kepribadian anak (Rohman, Saifur., Hafizah., Rahmat, 2021). Dalam karya sastra terdapat nilai-nilai yang terkandung didalam-Nya mulai dari nilai pendidikan hingga nilai personal yang dapat membantu proses tumbuh kembang anak.

Pembelajaran sastra anak berdampak positif bagi anak. Sastra dapat mengembangkan

rasa, kreativitas, dan imajinasi mereka. Hal ini didasarkan pada fungsi utama pembelajaran sastra sebagai wadah yang dapat meningkatkan rasa kemanusiaan dan kesadaran sosial, meningkatkan apresiasi budaya dan memfasilitasi transmisi ide, konsep, imajinasi dan ekspresi kreatif (Syarifudin, Muhamad., 2019). Lebih lanjut, Emmanuel (2022) menegaskan relevansi karya sastra anak dalam pembentukan perkembangan personal dan sosial anak. Kontribusi tersebutlah yang membuat pembelajaran sastra anak penting dilakukan.

Kajian ini berkaitan dengan kontribusi sastra anak yang mendukung pengembangan nilai-nilai pribadi anak dalam buku cerita anak. Buku cerita merupakan tipe buku yang dipilih oleh kebanyakan orang dewasa untuk dibaca bersama anak-anak. Buku cerita memberikan kesempatan pada anak dalam menambah kosakata sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya (Masruroh & Ramiasi, 2022)

Kontribusi adalah peran atau partisipasi seseorang dalam aktivitas tertentu. Hal ini, tidak dapat diartikan bahwa sumbangan tersebut hanya berupa sumbangan materiil atau peran seseorang dalam keikutsertaannya di bidangnya namun, bentuk kontribusi lainnya yaitu dengan menawarkan ide atau gagasan untuk dapat merubah sesuatu hal kearah yang lebih baik. Sastra anak merupakan sarana memberikan pengetahuan kepada anak lewat pesan-pesan ataupun nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Kontribusi sastra anak yaitu mendukung anak untuk memperoleh pengalaman yang beragam mulai dari emosional, kebahasaan, kepribadian (kognitif, sosial, etika, spiritual), eksplorasi dan penemuan, dan petualangan menyenangkan.

(Simatupang et al., 2021) menyebutkan bahwa Kontribusi sastra anak bervariasi dari dukungan berbagai pengalaman pribadi seperti kognitif, sosial, etis, spiritual, rasa, emosi, bahasa hingga eksplorasi dan penemuan hingga petualangan menyenangkan. Secara garis besar nilai sastra anak dibagi menjadi 2 yaitu nilai pendidikan dan nilai personal. Kedua nilai tersebut saling membantu dalam perkembangan anak.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Simatupang et al., 2021) yang juga sama-sama membahas kontribusi nilai pada karya sastra anak. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut hanya membahas nilai personal saja, sedangkan fokus penelitian ini adalah nilai personal dan nilai pendidikan. Oleh karena hal diatas peneliti tertarik untuk menganalisis nilai yang terkandung dalam cerita Si Bungsu karya Chrisna Putri. Kami mengambil cerita tersebut dikarenakan dalam cerita tersebut terdapat berbagai nilai yang terkandung. Namun kali ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada nilai pendidikan dan nilai personal. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis nilai personal dan nilai pendidikan serta kontribusinya bagi anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam terhadap topik yang diteliti dan dideskripsikan dalam bentuk naratif (Creswell & Poth, 2018). Penggunaan metode deskriptif dianggap tepat karena objek penelitian ini berupa teks sastra anak, yakni cerita rakyat berjudul Si Bungsu yang berasal dari Jakarta Timur. Metode deskriptif memberikan ruang untuk menguraikan hasil penelitian secara tertulis melalui narasi dan interpretasi terhadap isi teks (Moleong, 2019). Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita rakyat Si Bungsu, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri dokumen, artikel, jurnal, dan referensi lainnya yang relevan (Zed, 2008). Teknik analisis dilakukan dengan membaca teks, mencatat bagian-bagian penting, dan menganalisis kutipan serta paragraf yang mengandung nilai-nilai personal dan pendidikan, disertai dengan interpretasi atau pendapat peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku cerita menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai moral karena anak-anak dapat

meniru perilaku tokoh yang mendapat ganjaran positif. Pada penelitian Yao & Enright (2018) menunjukkan bahwa anak kecil lebih cenderung berbagi setelah membaca cerita yang menekankan konsekuensi positif.

Buku cerita merupakan salah satu karya sastra yang sangat dekat dengan dunia anak. Dharma (2019) menyebutkan bahwa anak sangat menyukai cerita dan dongeng. Anak akan cenderung berpikir secara konkret dan logis ketika menghadapi satu situasi.

Piaget dalam Marhaeni (2013), anak usia SD berada pada tahap operasional konkret. Storytelling juga meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak. Studi oleh (Alvandi et al., 2024) menunjukkan bahwa program cerita signifikan meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak laki-laki usia sekolah dasar. Şahin (2019) juga mengkaji nilai-nilai personal dan sosial seperti tanggung jawab, kasih sayang, dan kerja keras dalam buku cerita anak sekolah dasar, menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut diartikulasikan. Peneliti melakukan kajian terhadap buku yang berjudul Si Bungsu yang ditulis oleh Chrisna Putri di terbitkan pada tahun 2016 oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun Jakarta Timur yang berjumlah 58 halaman. Buku Si Bungsu ini termasuk dalam genre cerita rakyat, Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk folklor yang dijumpai di Indonesia

Buku ini menceritakan tentang mengisahkan tentang seorang pemuda yatim bernama Si Bungsu. Si Bungsu dan ibunya hidup miskin setelah ditinggalkan sang ayah. Demi mengubah nasib, Si Bungsu pergi mengarungi samudra untuk bekerja kepada seorang saudagar. Saudagar yang terkesan dengan sifat baik Si Bungsu pun mengangkatnya sebagai anak. Hidup Si Bungsu pun berubah menjadi berada dan berkecukupan. Dia sudah melupakan ibunya di kampung yang selalu merindukannya. Suatu ketika, ibu Si Bungsu pergi menemui anaknya. Merasa telah diangkat anak oleh saudagar kaya, Si Bungsu menjadi angkuh dan tidak mengakui ibunya. Seketika, kedurhakaannya itu mendatangkan petaka dan membawanya pada kemalangan yang berujung pada penyesalan.

Penelitian Walker & Lombrozo (2017) menunjukkan bahwa meminta anak merefleksikan moral cerita dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan dan menerapkan nilai secara abstrak. Teknik ini serupa dengan analisis naratif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menafsirkan nilai personal dan nilai pendidikan dari kutipan teks *Si Bungsu*. Nilai Personal dalam Buku Cerita Si Bungsu meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, perkembangan rasa sosial, dan pertumbuhan rasa etis dan religius.

Temuan ini sejalan dengan hasil cerita Si Bungsu, dimana nilai “peduli sosial” dan “tanggung jawab” digambarkan melalui perilaku kebaikan yang dikasih ganjaran.

Sementara nilai pendidikan dalam cerita ini meliputi nilai religius, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

Perkembangan Emosional

Perkembangan merupakan proses perubahan individu yang terjadi dari kematangan (kemampuan seseorang sesuai usia normal) yang berubah dari sebelumnya. Pada cerita Si Bungsu perkembangan emosional terlihat dari kutipan di bawah ini.

“Asyik-asyik, sekarang Ka Satu mempunyai teman untuk bermain,” ujar Ka Satu dengan girangnya.

“Apakah Ka Satu sayang kepada adik?” tanya pak Ka Satu

“Ya pak, Ka Satu sangat sayang kepada adik,” jawab Ka Satu sambil mencium pipi adiknya. (hal.6)

Kutipan tersebut menggambarkan betapa bahagianya Ka Satu karena telah lahir adiknya yang sekaligus sebagai teman bermainnya. Ketika anak membaca cerita ini, dia akan merasa senang ketika melihat Ka Satu memiliki adik. Karena di awal pembaca ditampilkan bahwa sosok Ka Satu tinggal di daerah perkampungan yang dekat dengan kawasan hutan sehingga agak berbahaya bila bermain di luar. Dengan lahirnya adiknya dia akan memiliki teman bermain di rumah tanpa harus sering keluar rumah. Kelahiran sang adik

memberikan pengaruh emosional Ka Satu yang cenderung bahagia. Suasana hati memberikan pengaruh emosional seseorang (Tutul, 2022).

“Si Bungsu, anak yang berani, tanpa perasaan takut sedikit pun dia ingin menunggang kuda liar itu.” (Halaman 28).

Nilai Personal yang terkandung dalam perkembangan emosional ini adalah asaan yang berani dan tidak takut dalam mencoba hal hal yang baru yang bisa menambah pengalaman.

“Bu Bungsu dan anak-anak Pak Bungsu menangis”. (Halaman 33)

Perkembangan emosional yang terjadi pada kalimat di atas adalah perasaan sedih karena Pak Bungsu yang meninggal dunia

“Ibu, Ibu, Bungsu tersesat Bu’.

“Ibu, Ibu, Bungsu takut, Bu”

“Ibu, Ibu, Bungsu sendiri di sini Bu”

“Ibu, Ibu Bungsu ingin pulang Bu” Kata Si Bungsu sambil menangis (Halaman 36-37)

Pada kutipan tersebut menggambarkan perkembangan emosional perasaan sedih, takut, kecemasan yang bercampur jadi satu karena Si Bungsu yang sedang mencari ikan namun tidak kunjung mendapatkannya sehingga dia menyusuri sungai dan mencari ikan sampai dia tersesat jauh dan tidak tahu jalan pulang.

“Saudagar itu pun tersenyum mendengar kisah Si Bungsu. Kemudian saudagar tersebut mengulurkan tangannya dan memeluk erat tubuh Si Bungsu. Saudagar itu telah lama menikah, tetapi mereka belum juga dikarunia seorang anak pun”. (Halaman 38-39)

Pada kutipan tersebut saudagar itu memiliki rasa sedih karena mendengarkan cerita Si Bungsu, saudagar itu pun mulai merasa sayang kepada Si Bungsu karena ia belum mempunyai seorang anak kemudian ia ingin mengangkat Si Bungsu sebagai anaknya.

“Pergi kamu, Nek. Jika tidak mau pergi kutendang kamu!” perintah Si Bungsu dengan wajah garang. Secepat kilat tendangan Si Bungsu mendarat ke pipi nenek tua itu. Nenek itu jatuh, kemudian ia bangkit lagi. Berkali-kali si Bungsu melancarkan tendangannya ke tubuh nenek itu. (hal. 51)

Kutipan tersebut menyimpulkan watak dari Si Bungsu yang durhaka kepada ibunya, ia pura-pura tidak mengena ibu yang telah melahirkan dirinya, Si Bungsu sangat kasar, ia tidak bisa menahan emosinya sehingga menendang sang Ibu.

Perkembangan Intelektual

Nilai intelektual yang terdapat dalam cerita terlihat saat bu Sardim atau ibu Ka Satu memandikan Ka Duo dan Ka Tigo. Saat itu Ka Duo bertanya tentang manfaat dari mandi 2 kali sehari kepada ibunya dan ibunya menjawabnya.

“ Ibu, mengapa kita harus mandi sehari dua kali ?” tanya Ka Duo sambil menggosokkan sabun ke badannya.

“Ka Duo mandi itu gunanya untuk membersihkan kotoran yang melekat di badan sehingga tubuh kita tidak terkena penyakit kulit,” jawab Bu Ka Satu.

“Selain itu, mandi membuat badan kita segar dan tidak berbau,” ujar Bu Ka Satu sambil mengguyur air ke badan Ka Duo. (hal. 9)

Pada kutipan tersebut terdapat hal yang dapat menjadi sumber pengetahuan guna untuk meningkatkan perkembangan intelektual pembaca terkait dengan manfaat mandi bagi tubuh kita. Pengetahuan pembaca akan bertambah mengenai perihal manfaat mandi bagi kesehatan kita.

“Ooooo, itu namanya Landak.”

“Binatang landak durinya sangat tajam, Nak.”

“Hati-hati kalau memegang binatang itu, tanganmu akan terluka tertusuk durinya” Ujar saudagar itu (hal.43)

“Itu burung elang,Nak.”

“Burung elang pemakan daging Nak.” Ujar saudagar itu (hal.43)

Dalam kutipan tersebut saudagar menjelaskan tentang hewan-hewan yang mereka temui selama perjalanan kepada Si Bungsu, sehingga Si Bungsu mengetahui dan menambah wawasan nama-nama hewan dan ciri khas beserta makanannya.

Perkembangan Imajinasi

Perkembangan merupakan proses perubahan individu yang terjadi dari kematangan (kemampuan seseorang sesuai usia normal) yang berubah dari sebelumnya. Pada aspek imajinasi, dalam cerita ini terdapat pada penggalan di bawah ini.

“Sore itu langit tampak cerah. Matahari perlahan meninggalkan singgasananya. Di sela-sela dedaunan tampak sinarnya berwarna kemerah-merahan.tak berapa lama kemudian, sang surya pun tenggelam”.(hal.15)

Pada penggalan di atas merupakan gambaran suasana saat senja. Suasana tenang, kalem, dan damai. Saat itu pak Ka Satu sedang menunggu kelahiran putranya yang keenam. Persiapan untuk menyambut kelahiran anaknya walaupun dibayangi rasa cemas karena usia istrinya yang tak muda lagi. Saat anak membaca cerita tersebut mereka akan membayangkan saat senja yang begitu tenang namun dicampur rasa kekhawatiran akan kondisi si ibunya. Kecemasan membawa suasana imajinasi pada diri anak, mengandaikan hal yang dicemaskannya (Fauziah & Khairunnisa, 2022).

“Matahari telah bergerak tepat diatas kepala; panasnya semakin kuat menyengat di kulit Udara panas seakan menyelimuti bumi”. (Halaman 32)

Perkembangan Rasa Sosial

Pertumbuhan rasa sosial pada cerita “Si Bungsu” tampak pada saat kelahiran anak keenam dari Pak Ka Satu. Gambaran perkembangan rasa sosial dapat dilihat pada kutipan di bawahan ini.

Para tetangga berdatangan ke rumah pak Ka Satu ingin melihat anaknya. Keceriaan suasana di rumah itu juga dirasakan oleh Ka Satu, Ka Duo, Ka Tigo, Ka Ampat dan Ka Limo anak laki-laki keenam pak Ka Satu diberi nama Ka Anam yang artinya anak keenam. (hal.16)

Penggalan tersebut mengisahkan tentang kebahagiaan yang dirasakan oleh semua warga kampung serta anak-anak dari Pak Ka Satu. Para warga ikut menjenguk putra keenam dari pak Ka Satu. Dalam kebahagiaan mereka juga saling merasakan hal tersebut. Dengan membaca cerita ini anak akan tumbuh rasa sosial yang tinggi kepada sesama dan saling bercengkerama dengan orang disekitar baik suka maupun duka. Soraya et all (2022), Arnolia et all (2021), dan Nuha et all (2021) menyebutkan nilai sosial akan mempengaruhi kepribadian seseorang untuk lebih peka dengan lingkungan sekitarnya.

Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius

Dalam cerita ini, pertumbuhan rasa etis dan religius ditunjukkan melalui percakapan yang dilakukan pak Ka Satu dengan dukun bayi yang sedang menolong istrinya saat itu. Saat itu cuaca kurang mendukung, langit muncul warna awan hitam, lalu turun hujan yang amat deras sekali, angin kencang disertai petir.

“Nek, anakku lahir ditengah hujan deras disertai angin dan petir, apakah ini pertanda buruk?” tanya Pak Ka Satu.

“Berdoa saja, semoga ini semua bukan pertanda yang buruk,” jawab dukun bayi tersebut. (hal. 15-16)

Kalimat percakapan tersebut menceritakan bahwa segala sesuatu hal yang buruk belum tentu terjadi hal buruk, serahkan semuanya kepada tuhan dengan berdoa agar diberi keselamatan. Sikap tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi anak untuk meningkatkan jiwa religius yang tinggi kepada tuhan.

Penyesalan si Bungsu tidak ada gunanya. Ternyata azab tak bisa lagi dihentikan. Angin terus menghantam hingga akhirnya, tubuh si

Bungsu dilemparkan oleh angin puting. Si Bungsu pun meninggal dunia dalam posisi telungkup. (hal. 54)

Kutipan tersebut menceritakan seorang anak yang durhaka kepada ibu kandungnya, ia tidak mengakui ibu yang telah melahirkannya dan bersikap kasar kepada ibunya, sehingga ibunya mengutuk dirinya. Azab dari tuhan mengabulkan apa yang telah diucapkan oleh ibunya sehingga Si Bungsu pun meninggal dunia. Pesan religius dari kutipan tersebut yaitu berbaktilah kepada orang tua, sayangilah orang tuamu baik itu kandung ataupun tidak, jangan berbuat kasar kepadanya, hargai mereka dan jangan sampai membuat mereka sakit hati karena perilaku kita.

Selain nilai personal, buku cerita Si Bungsu karya Chrisna Putri juga memiliki nilai pendidikan. Nilai pendidikan yang ditemukan dalam buku ini meliputi: Nilai Religius, Nilai Tanggung Jawab, Nilai Rasa Ingin Tahu, Nilai Peduli Lingkungan, dan Nilai Peduli Sosial.

Nilai Religius

Nilai religius termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter yang termaktub dalam buku pedoman pendidikan karakter oleh Kemendikbud. Menurut Mangunwijaya (1994:2) pengertian religius berbeda dengan pengertian agama atau religi. Agama lebih menitikberatkan hubungan manusia dengan tuhan, sedangkan religius lebih cenderung pada sikap tentang getaran hati nurani, bukan hanya terhadap tuhan saja, namun juga kepada sesama makhluk hidup. Oleh karena itu religius tidak memandang berasal dari agama mana pun, namun lebih memandang rasa, sikap ataupun hati nuraninya. (Susilawati, 2017).

Nilai - nilai religius yang ada dalam buku sastra anak yang berjudul “Si Bungsu” karya Chrisna Putri terdapat dalam kutipan berikut ini.

“Bapak, Pak, ikan yang Bapak tangkap besar – besar !” seru Ka Duo

“Ya, syukurlah hari ini Bapak mendapat ikan yang besar-besar untuk lauk kita esok pagi,” kata Pak Ka Satu sambil menunjukkan ikan yang didapatnya kepada Ka Duo. (Halaman 10).

Kutipan tersebut menunjukkan nilai religius yang tercermin pada rasa syukur Bapak kepada Tuhan, atas hasil tangkapannya. Bapak mendapat ikan yang lebih besar, sehingga cukup untuk dijadikan lauk saat makan pada esok harinya. Pada karya sastra yang berjudul Si Bungsu ini, dikisahkan keluarga Bapak Ka Satu ini merupakan keluarga yang miskin. Namun, kebahagiaan, kerukunan, serta kebersamaan selalu terpancar dalam keluarga yang sederhana itu.

Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab termasuk dalam nilai pendidikan karakter yang termaktub dalam buku pedoman pendidikan karakter oleh Kemendikbud. Tanggung jawab merupakan sikap yang dapat dilatih dengan pendidikan sehingga dapat diimplementasikan dalam segala aspek kehidupan.

Banyak sekali indikator yang dapat diperhatikan dalam mengukur sikap tanggung jawab diantaranya adalah bertanggung jawab atas perkataan dan tindakan, mendisiplinkan diri, berpikir sebelum bertindak serta mempertimbangkan konsekuensi, memberikan contoh yang baik bagi orang lain, dan lain sebagainya (Siburian, 2012). Nilai tanggung jawab yang muncul pada buku sastra anak yang berjudul "Si Bungsu karya" Chrisna Putri adalah sebagai berikut.

"Ya, harus sayang dan Ka Satu harus bisa melindungi adik-adikmu."

"Ya, Bu," jawab Ka Satu dengan tegas. (Halaman 8)

Nilai pendidikan yang terkandung dalam kutipan (1) diatas adalah nilai tanggung jawab. Dikisahkan Tokoh Ibu melahirkan seorang anak yang merupakan adik dari Ka Satu. Ibu meminta agar Ka Satu bisa menyayangi serta melindungi adik – adiknya. Lalu, Ka Satu menjawabnya dengan tegas, yang berarti Ka Satu mengungkapkan kesanggupannya menjalankan tugas seorang kakak dengan memenuhi permintaan ibunya. Hal tersebut merupakan cerminan dari nilai tanggung jawab.

Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu termasuk dalam nilai pendidikan karakter yang termaktub dalam buku pedoman pendidikan karakter oleh Kemendikbud. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian. (Bulan & Hasan, 2020). Salah satu nilai pendidikan yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional adalah nilai karakter rasa ingin tahu, karena titik awal bertambahnya pengetahuan seseorang adalah melalui rasa ingin tahu.

Rasa ingin tahu merupakan perasaan alami manusia ketika menghadapi hal baru yang sebelumnya belum pernah dialami. Oleh karena itu, naluri manusia selalu mendorong untuk menyelidiki atau mempertanyakan suatu hal agar dapat menjawab ketidaktahuannya. Sehingga, dapat menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan yang dia punya (Hidayah et al., 2019). Nilai rasa ingin tahu yang muncul pada buku sastra anak yang berjudul "Si Bungsu" karya Chrisna Putri adalah sebagai berikut.

"Ikan apa ini, Pak!" seru Ka Duo.

"Ikan patin, namanya, nanti kita masak asam pedas ya," kata Pak Ka Satu sambil memasukkan ikan patin ke dalam ember yang berisi air supaya ikan tersebut tidak mati. (Halaman 11)

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan yang berupa rasa ingin tahu. Dalam kutipan dialog di atas dikisahkan Ka Duo bertanya kepada Bapaknya mengenai jenis ikan yang dilihatnya. Akhirnya tokoh seorang Bapak menjawab pertanyaan Ka Duo. Sehingga, rasa penasaran Ka Duo terhadap jenis ikan tersebut terjawab.

Nilai Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan seseorang yang berupaya mencegah dan meminimalisir kerusakan-kerusakan yang terjadi pada lingkungan sekitar. Seseorang dapat dikatakan mempunyai karakter peduli lingkungan apabila dapat menjaga, memperbaiki, mengelola, maupun menikmati keindahan lingkungan tanpa merusak keadaannya. (Sriwulan, 2017)

Nilai peduli lingkungan termasuk dalam nilai pendidikan karakter yang termaktub dalam

buku pedoman pendidikan karakter oleh Kemendikbud. Hal ini sesuai dengan penelitian (Bulan & Hasan, 2020). Nilai peduli lingkungan yang muncul pada buku sastra anak yang berjudul "Si Bungsu karya" Chrisna Putri adalah sebagai berikut.

"Jadi, anak – anaku, jangan merusak atau membakar hutan"

"Lindungi dan jaga kelestarian hutan, hutan sangat penting bagi manusia, binatang dan tumbuh – tumbuhan." Pesan Pak Bungsu sambil menepuk bahu Si Bungsu.

Dalam kutipan diatas, mengandung nilai peduli lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari ungkapan seorang Bapak yang berpesan pada Si Bungsu untuk tidak merusak atau membakar hutan. Nilai peduli lingkungan dalam ungkapan tersebut juga mengandung pesan moral, karena hutan sangat bermanfaat bukan hanya bagi hewan dan tumbuhan tetapi juga bagi manusia. Sehingga, ketika hutan dirusak maka bukan hanya hewan dan tumbuhan saja, tapi manusia juga merugi.

Nilai Peduli Sosial

Menurut Admizal & Fitri (2018 : 165) Kepedulian sosial adalah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran maupun perasaan. Tindakan peduli tidak hanya sebatas tahu yang salah atau yang benar, tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apa pun. Maka dari itu, seseorang dapat dikatakan mempunyai karakter kepedulian sosial apabila seseorang memiliki tindakan ingin memberikan bantuan kepada sesama makhluk hidup, meski hanya berupa hal – hal yang sederhana. Sikap kepedulian sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial.

Nilai peduli sosial termasuk dalam nilai pendidikan karakter yang termaktub dalam buku pedoman pendidikan karakter oleh Kemendikbud. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Bulan & Hasan, 2020). Nilai peduli sosial yang muncul pada buku sastra anak yang berjudul "Si Bungsu karya" Chrisna Putri adalah sebagai berikut.

"Abang, ayo kita tangkap kelinci itu Bang!" Seru Si Bungsu

"Jangan anaku, jika kamu tak pandai memeliharanya, kelinci akan mati. Kasian bukan ?" Larang Pak Bungsu.

"Biarkan kelinci itu hidup di hutan ini" Lanjut Pak Bungsu

"Ya Pak" Kata Si Bungsu.

Pada kutipan di atas mengandung nilai pendidikan berupa kepedulian sosial. Hal tersebut tercermin dari tindakan Pak Bungsu yang melarang anaknya untuk menangkap kelinci di hutan. Karena, dikhawatirkan apabila Si Bungsu tidak bias merawat kelinci tersebut akan mati. Tindakan Si Bungsu yang mematuhi perintah Bapaknya juga merupakan cerminan dari nilai kepedulian sosial karena Si Bungsu mementingkan nyawa si kelinci dari pada keinginannya untuk menangkap hewan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari buku cerita "SI BUNGSU" karya CHRISNA PUTRI dapat disimpulkan bahwa buku cerita ini merupakan buku bergenre cerita rakyat yang memuat nilai personal dan nilai pendidikan. Temuan dalam penelitian ini yaitu adanya nilai personal dalam buku antara lain meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, dan perkembangan religius. Sedangkan temuan nilai – nilai pendidikan yang terkandung dalam buku "Si Bungsu" ini antara lain nilai religius, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan yang terakhir nilai peduli sosial. Nilai – nilai tersebut sudah dipaparkan oleh peneliti pada bagian hasil dan pembahasan disertai dengan contoh kutipan beserta alasannya.

DAFTAR PUSTAKA

Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163-180. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.677>

- Alvandi, H., Kochak Entezar, R., Ghodsi, P., Abolmaali, K., & Shahriyar Ahmadi, M. (2024). Effect of Storytelling on the Social-emotional Skills of the Primary School Male Students. *The Scientific Journal of Rehabilitation Medicine*, 12(6), 1126-1135.
<https://doi.org/10.32598/SJRM.12.6.8>
- Arnolia, T. R., Kanzunudin, M., Kironoratri, Lintang. (2021). Struktur dan Nilai Karakter Film Animasi Anak “*Diva the Series*” Karya Kastari Animation. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1). 20-27.
<https://doi.org/10.23887/ivcei.v4i1.31999>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar dengan Inseri Budaya Lokal Bali terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1). 53-63.
<https://doi.org/10.23887/ills.v2i1.17321>
- Emmanuel, I. F. (2022). Children’s Literature and Its Relevance for Character Formation and Developments. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 7(2), 285-299.
<https://doi.org/10.18196/ftl.v7i2.14676>
- Fauziah, P. A., Khairunnisa. (2022). Unsur Imajinasi dalam Sastra Anak Dongen Anatomi Karya Eramayawati. *Prosiding SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 387-392.
- Hidayah, C., Ningrum, C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. 2(2), 69–78.
<https://doi.org/10.23887/ivcei.v2i2.19436>
- Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Landasan dan Inovasi Pembelajaran. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Masruroh, F., & Ramati, E. (2022). Pembentukan Karakter Gemar Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 576-585.
<https://doi.org/10.59689/incare.v2i6.353>
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nuha, Siti Ulin, Ismaya, E.A, & Fardani, M.A. (2021). Nilai Peduli Sosial pada Film Animasi Nussa dan Rara. *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1). 17-23.
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v4i1.4722>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2021). Sastra Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmat, L. I. (2019). Kajian Antropologi Sastra dalam Cerita Rakyat Kabupaten Banyuwangi pada Masyarakat Using. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 83-93.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3918>
- Rohman, Saifur., Hafizah., Rahmat, A. (2021). Pembelajaran Sastra Anak dalam Membentuk Karakter di Sekolah Dasar. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Nurgiyantoro, 7(2). 137–144.
<https://journal.trunojowo.ac.id/metalingua/article/view/12561/7225>
- Şahin, A. (2019). Personal and social values in primary grade children’s books. *Participatory Educational Research*, 6(1), 1-9.
<https://doi.org/10.17275/per.19.1.6.1>

- Siburian, P. (2012). Peningkat Siburian adalah dosen Jurusan Pendidikan Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Digilib Universitas Negeri Medan, 2–19.
- Simatupang, Y. J., Harun, M., & Ramli. (2021). Kontribusi Sastra Anak bagi Perkembangan Nilai Personal Anak dalam Buku Cerita Anak Indonesia. *Jurnal Master Bahasa*, 9(2), 546–552. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB>
- Soraya, A. I, Nurani, & Anjanette, A. R. (2022). Nilai-Nilai Sosial dalam Cerita Rakyat “Pangeran Barasa”. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(1), 48-56. <https://doi.org/10.31849/jib.v10i1.9213>
- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>
- Syarifudin, Muhamad., N. (2019). Strategi Pengajaran Sastra. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-8. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1540>
- Tutul, G. K. B. (2022). Kajian Sastra Anak: Analisis Nilai Personal Cerita Rakyat Timun Emas. *Jurnal Arkhais*, 13(1), 29-36. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/24607/14479>
- Walker, C. M., & Lombrozo, T. (2017). Explaining The Moral of the Story. *Cognition*, 167, 266-281. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2016.11.007>
- Widayai, Sri dan Imron Wakhid Haaris. 2020. Penulisan Naskah Anak Usia Dini. Surabaya: CV Jakad Media Publishing
- Yao, Z., & Enright, R. (2018). The Influence Of Moral Stories on Kindergarteners’ Sharing Behaviour. *Early Child Development and Care*, 190(6), 891–901. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1499098>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.